

UPAYA PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PEMBENTUKAN KARANG TARUNA SEBAGAI MOTOR PENGGERAK PASCA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH DESA PERBON RW 07 RT 01 KABUPATEN TUBAN DALAM PROGRAM *MATCHING FUND*

Moch Harits Pradana Misbach¹⁾, Nur Aini Fauziyah²⁾, Ratna Yulistiani³⁾, Awanda Winar Fitriana³⁾, Reva Edra Nugraha⁴⁾

¹⁾Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Gunung Anyar, Surabaya 60294, Indonesia.

²⁾Program Studi Fisika, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Gunung Anyar, Surabaya 60294, Indonesia.

³⁾Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Gunung Anyar, Surabaya 60294, Indonesia.

⁴⁾Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Gunung Anyar, Surabaya 60294, Indonesia.

Corresponding author : Moch Harits Pradana Misbach
E-mail : haritsp25@gmail.com

Diterima 15 Oktober 2022, Direvisi 16 November 2022, Disetujui 16 November 2022

ABSTRAK

Pemberdayaan pemuda telah dilakukan di RT 01 RW 01 Desa Perbon Kabupaten Tuban. Pemberdayaan dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang tergabung dalam program Matching Fund. Kegiatan pemberdayaan dilakukan dalam bentuk pembentukan wadah organisasi bagi pemuda setempat. Belum adanya wadah organisasi bagi pemuda di lingkungan setempat menjadi permasalahan yang harusnya diatasi. Lewat pemberdayaan ini dalam bentuk kegiatan pengabdian akan dapat menjawab permasalahan untuk memperdayakan pemuda setempat. Metode yang dilakukan adalah pencarian masalah di lingkungan sekitar yang dilakukan secara langsung, analisa masalah yang dilakukan untuk menentukan solusi yang akan menjawab permasalahan, pelaksanaan kegiatan yang bermuara pada pembentukan organisasi karang taruna, dan kegiatan evaluasi untuk melakukan penilaian tolak ukur keberhasilan. Sebelum pembentukan karang taruna, dilakukan pembekalan yang dikemas dalam kegiatan pelatihan organisasi dan pendampingan pembuatan program kerja. Penentuan keberhasilan pemberdayaan ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada orang yang terlibat dalam pembentukan karang taruna. Hasil wawancara menunjukkan peningkatan aktivitas pemuda RT setempat dan harapan kepada Karang Taruna untuk terus berkembang. Perkembangan aktivitas harus terus dilakukan untuk memantau kegiatan Karang Taruna.

Kata kunci: pemberdayaan pemuda; karang taruna; organisasi.

ABSTRACT

Youth empowerment has been carried out in RT 01 RW 01 Perbon Village, Tuban Regency. Empowerment was carried out by students of the East Java "Veteran" National Development University Faculty of Engineering who are members of the Matching Fund program. Empowerment activities are carried out in the form of forming an organizational platform for local youth. The absence of an organizational platform for youth in the local environment is a problem that must be addressed. Through this empowerment in the form of service activities will be able to answer problems to empower local youth. The method used is the search for problems in the surrounding environment which is carried out directly, problem analysis is carried out to determine solutions that will answer the problems, implementation of activities that lead to the formation of youth organizations, and evaluation activities to evaluate success benchmarks. Prior to the formation of youth organizations, training was carried out which was packaged in organizational training activities and assistance in making work programs. Determining the success of this empowerment is supported by the results of interviews conducted with people involved in the formation of youth organizations. The results of the interviews showed an increase in the activity of the local RT youth and hopes for Karang Taruna to continue to develop. Activity development must continue to be carried out to monitor Karang Taruna activities.

Keywords: youth empowerment; youth organization; organization.

PENDAHULUAN

Tanggal 2 Maret 2020 pemerintah mengumumkan adanya virus corona yang menyebar di Indonesia. Pengumuman tersebut ditandai dengan 2 orang yang ada di Indonesia positif terkena Covid-19. Jumlah pasien yang mengalami positif Covid-19 terus bertambah, dan mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan aktivitas pada segala aktivitas masyarakat Indonesia. Pembatasan aktivitas tersebut bertujuan untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 yang terus bertambah.

Pandemi covid-19 yang terjadi 3 tahun terakhir berdampak pada semua sektor. Salah satunya ada pada penurunan sektor ekonomi yang paling terlihat karena dampak dari covid-19. Sektor lainnya yang sebetulnya lebih menonjol adalah turunnya kualitas SDM pada segi bersosialisasi.

Hal tersebut tampak sekali terasa efeknya dalam kehidupan sosial pemuda-pemudi pada lingkup masyarakat. Pandemi membawa penurunan kemampuan bersosial pemuda-pemudi, salah satu faktornya adalah karena terbatasnya ruang bersosial mereka. Pembatasan ruang bersosial pemuda-pemudi tersebut tidak lain dan tidak mungkin adalah karena pembatasan interaksi secara langsung yang dimana hal tersebut merupakan efek karena adanya pandemi.

Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil (Mulyana, 2011). Adapun saat pemuda mengalami perkembangan secara fisik dan secara psikis sedang dalam perkembangan emosional yang dapat berakibat pada ketidak stabilan emosionalnya. Sedangkan menurut peraturan perundang-undangan pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.

Selama perkembangan dan perjalanan Bangsa pemuda memiliki keterlibatan didalamnya. Pemuda menjadi tulang punggung bangsa, yang dimana terdapat harapan dan masa depan bangsa. Sedemikian pentingnya peran dan kedudukan pemuda pada bangsa ini, hal tersebut seperti yang dikatakan Bung Karno pada salah satu pidatonya "Beri aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia".

Peran pemuda dalam pembangunan bangsa sangat penting. Mereka adalah pemecah masalah, memiliki pengaruh positif

terhadap kaum muda lainnya dan bangsa, dan sangat ambisius. Mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan identitas untuk diri mereka sendiri dan memajukan bangsa (Sutrisno, 2019).

Banyak sekali peran yang dituliskan pemuda dalam kehidupan berbangsa. Peristiwa Sumpah Pemuda merupakan contoh dari peran pemuda. Dimana kala itu pada tahun 1928 pemuda-pemudi Bangsa Indonesia bersatu untuk mengikrarkan Sumpah Pemuda Indonesia. Semangat pemuda juga dapat membakar suatu peristiwa tatkala pendahulu bangsa gagal dalam memimpin bangsa Indonesia. Dimana pergerakan pemuda ikut berperan menumbangkan sikap otoriter rezim pada tahun 1966 tumbangannya demokrasi dipimpin dan pada tahun 1998 tumbangannya orde baru.

Melihat pentingnya peran pemuda bagi bangsa ini, maka seharusnya setiap orang dapat menyadari pentingnya potensi yang dimiliki oleh pemuda-pemudi. Kesadaran akan pentingnya pemuda-pemudi akan dapat memanifestasikan perubahan dan kemajuan peradaban dalam lingkungan sekitarnya. Tidak hanya dalam lingkup besar, lingkup kecil seperti lingkungan masyarakat juga akan maju ketika pemuda digerakkan.

Pemberdayaan pemuda merupakan contoh dari bentuk kesadaran akan pentingnya pemuda dalam menentukan kemajuan suatu peradaban. Pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan pada kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan (Priyono & Pranarka, 1996). Konsep terkait pemberdayaan pemuda dapat diterapkan dalam lingkungan terkecil untuk membentuk simpul guna memajukan peradaban kearah yang lebih luas.

Organisasi merupakan wadah yang dapat diterapkan untuk memberdayakan pemuda. Didalam organisasi kepemudaan, pemuda akan menggalang persatuan dan meningkatkan semangat antara satu sama lain. Merujuk pada UU No. 40 Tahun 2009 pasal 1 ayat 11 bahwa, Organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda.

Salah satu contoh organisasi kepemudaan dalam lingkungan yang kecil adalah karang taruna di tingkat RT. Pembentukan karang taruna sebagai momentum awal untuk mengelola individu-individu pemuda didalamnya untuk berkembang. Wadah berhimpun pemuda dalam organisasi karang taruna juga memberikan kesempatan bagi pemuda didalamnya untuk bercita-cita untuk mengembangkan segala potensi yang ada

pada sekitar lingkungan atau naungan karang taruna.

Karang Taruna lahir pada tanggal 26 September 1969 di kampung Melayu Jakarta, melalui proses Experimental Project Karang Taruna, kerjasama masyarakat Kampung Melayu/ Yayasan Perawatan Anak Yatim (YPAY) dengan Jawatan Pekerjaan Sosial/ Departemen Sosial. Pembentukan Karang Taruna dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak yang menyandang masalah sosial antara lain seperti anak yatim, putus sekolah, mencari nafkah, dan lain sebagainya. Masalah tersebut tidak terlepas dari kemiskinan yang dialami sebagian masyarakat kala itu (Novianto, 2019).

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang tidak asing lagi karena merupakan wadah yang telah memiliki misi untuk membina generasi muda khususnya di pedesaan. Adapun visi Karang Taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas.

Pemberdayaan pemuda diterapkan di Kabupaten Tuban, Kecamatan Tuban, Desa Perbon, Dusun Dukuhan, RW 07, RT 01. Pemberdayaan dilakukan untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada pandemi covid-19 yang mengakibatkan terhambatnya aktivitas dan kegiatan pemuda untuk mengembangkan diri. Menurut Pak Trisno selaku ketua RT setempat mengatakan bahwa, pandemi yang terjadi menghambat semua kegiatan dan aktivitas warga termasuk segala aktivitas pemuda. Sebelumnya pemberdayaan pemuda sudah dilakukan oleh Ketua RT setempat, akan tetapi terdapat kendala dari ketua RT untuk mengumpulkan dan mendorong pemuda setempat. Pemberdayaan yang dilakukan dengan cara terstruktur ini akan memberikan dorongan dalam bentuk pencerdasan sebagai langkah awal untuk pembentukan Karang Taruna.

METODE

Kegiatan penelitian yang dilakukan diperlukan metode persiapan yang terstruktur untuk menentukan permasalahan dan kebutuhan. Metode persiapan tersebut diantaranya:

- a. Inventarisasi permasalahan
Inventarisasi permasalahan adalah cara untuk mengumpulkan dan mendaftarkan masalah yang terjadi.
- b. Analisa masalah
Analisa masalah merupakan cara untuk mengenali masalah yang terjadi

kemudian menentukan tindakan atau aktivitas sebagai jawaban dari masalah yang terjadi.

- c. Pelaksanaan
Pelaksanaan merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengaktualisasikan hasil dari analisa yang dilakukan.
- d. Evaluasi
Evaluasi adalah proses perbaikan dari pelaksanaan yang dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur atau menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan berhasil.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dimana seorang peneliti berusaha untuk menentukan serta menerjemahkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan subjek penelitian dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Type yang digunakan adalah deskriptif tujuannya untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif (Suryabrata, 2010).

Sumber data dari primer dan sekunder dengan Teknik penentuan informan pada penelitian ini secara sengaja yang diwawancara secara mendalam sebagai orang yang mengetahui obyek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang bergabung dalam program MBKM Matching Fund sedang melakukan pengabdian dalam bentuk KKN. KKN yang dilaksanakan oleh 15 Mahasiswa bertempat di Kabupaten Tuban, Kecamatan Tuban, Desa Perbon, Dusun Dukuhan, RW 07, RT 01. Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah pemberdayaan pemuda pada RT setempat.

Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi beberapa tahapan yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan setempat. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

- a. Inventarisasi permasalahan
Kegiatan pengumpulan permasalahan (Gambar 1) dilakukan pada tanggal 13 September 2022. Kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah Pak Trisno selaku ketua RT 01 dengan metode diskusi yang dihadiri oleh perangkat RT dan mahasiswa. Adapun dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapati permasalahan diantaranya:
 1. Tidak adanya kegiatan pemuda-pemudi
Pemuda-pemudi RT 01 kurang mengambil peran dalam kegiatan

lingkungan sekitar. Kurangnya peran pemuda tersebut dikarenakan tidak adanya wadah yang menaungi mereka untuk berkegiatan.

2. Kelompok pengerajin tusuk sate yang kurang terwadahi

Sebagian besar warga RT 01 merupakan pengerajin tusuk sate. Tusuk sate yang di produksi oleh warga dijual untuk pendapatan warga setempat. Akan tetapi kurangnya pemaksimalan produksi tusuk sate dan kurangnya kolaborasi antar pengerajin menjadi permasalahan, solusi dari permasalahan tersebut adalah pembentukan kelompok untuk mewadahi kolaborasi dan kemajuan dari tingkat produksi.



Gambar 1. Diskusi mengenai Permasalahan di RT 01 RW 07 desa Perbon

- b. Analisa masalah

Dari kedua masalah yang didapati, selanjutnya dilakukan analisa untuk menentukan jawaban sebagai bentuk solusi. Analisa dilakukan dengan metode diskusi (Gambar 2) yang dilakukan oleh mahasiswa. Adapun hasil diskusi internal tersebut adalah pada permasalahan poin 1 didapati jawaban, yaitu melakukan pemberdayaan pemuda setempat dengan membentuk wadah berkumpul untuk meningkatkan kemampuan individu pemuda. Wadah yang diperlukan untuk permasalahan tersebut adalah organisasi karang taruna. Maka perlunya pembentukan karang taruna pada wilayah RT 01.



Gambar 2. Diskusi penentuan solusi dari masalah di RT 01 RW 07 desa Perbon

- c. Pelaksanaan

Pembentukan karang taruna merupakan solusi untuk pemberdayaan pemuda RT 01 agar terdapat aktivitas dan kegiatan yang positif bagi pemuda setempat. Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk mempersiapkan pembentukan karang taruna. Kegiatan yang diambil adalah proses pengumpulan pemuda-pemudi RT 01, Pelatihan organisasi, Pelantikan anggota karang taruna, dan pembentukan program kerja.

1. Kegiatan pengumpulan pemuda dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022. Teknik pengumpulan pemuda dilakukan dengan cara mendata pemuda-pemudi setempat dan mengundang mereka kedalam pertemuan awal, proses pendataan dibantu oleh Pak Trisno. Kegiatan tersebut (Gambar 3) dilaksanakan di rumah Pak Trisno selaku ketua RT setempat. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah mengajak dan memberitahu pemuda untuk membentuk karang taruna. Pemuda yang terdata berjumlah 33 orang, pemuda tersebut merupakan calon anggota karang taruna. Kegiatan pengumpulan pemuda dilakukan sebanyak 2 kali. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 September 2022 (Gambar 4). Pertemuan tersebut dilakukan untuk mengajak kembali dan menjelaskan tujuan dari pembentukan karang taruna. Timeline kegiatan yang akan dilaksanakan didiskusikan dalam pertemuan tersebut. Pada pertemuan tersebut juga dilakukan pemilihan calon ketua dan wakil ketua Karang Taruna RT 01, calon pemimpin tersebut ditunjuk sebagai perwakilan pemuda untuk memudahkan

komunikasi dengan mahasiswa guna mempersiapkan proses pembentukan Karang Taruna.



Gambar 3. Pertemuan perdana dengan pemuda RT 01 RW 07 desa Perbon.



Gambar 4. Pertemuan kedua dengan pemuda RT 01 RW 07 desa Perbon

2. Kegiatan kedua yang dilakukan adalah memberikan pelatihan organisasi kepada pemuda RT 01. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2022 bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada pemuda mengenai pengetahuan organisasi dasar. Pemberian materi (Gambar 5) mengenai dasar-dasar organisasi disampaikan oleh Moch. Harits Pradana Misbach yang merupakan salah satu anggota KKN. Muatan dalam materi yang disampaikan adalah mengenai definisi organisasi, struktur organisasi, kepemimpinan dalam organisasi, dan manajemen organisasi. Proses pembentukan struktur organisasi dibahas dalam pelatihan tersebut. Tujuan dari pembahasan struktur adalah untuk memperjelas tanggung jawab antar individu anggota Karang Taruna.

Terdapat 7 bidang dalam Karang Taruna, yaitu:

- Bidang Pelatihan dan Pendidikan
- Bidang Usaha Kesejahtera Sosial
- Bidang Kelompok dan Usaha
- Bidang Kerohanian dan Mental
- Bidang Olahraga dan Seni Budaya
- Bidang Lingkungan
- Bidang Hubungan Kemasyarakatan

Struktur organisasi adalah gambaran dari pembagian tanggung jawab serta hubungan dari tiap anggota. Pembagian peran dalam struktur organisasi merupakan hal yang penting untuk menunjang efektifitas organisasi. Bahwa efektifitas dan efisiensi suatu organisasi ditentukan oleh tiga elemen penting yaitu misi dan strategi organisasi, struktur organisasi, dan sumber daya manusia (Ivancevich, 2007).



Gambar 5. Pelatihan organisasi untuk calon anggota Karang Taruna RT 01 RW 07 desa Perbon

3. Kegiatan selanjutnya adalah proses pelantikan Karang Taruna RT 01 (Gambar 6). Pelantikan dilakukan di rumah Pak Mafi yang merupakan salah satu warga RT 01 pada tanggal 8 Oktober 2022. Proses pelantikan dipimpin oleh Pak Trisno selaku RT 01. Adapun sebelum proses pelantikan dilakukan pembacaan jabatan dari fungsionaris Karang Taruna RT 01.



Gambar 6. Pelantikan anggota Karang Taruna RT 01 RW 07 desa Perbon dipimpin oleh Ketua RT 01

4. Kegiatan terakhir adalah pendampingan pembentukan program kerja (Gambar 7) yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna RT 01. Pembentukan program kerja dilakukan di hari yang sama setelah pelantikan anggota Karang Taruna. Proses pembentukan program kerja karang taruna masih dipimpin oleh perwakilan mahasiswa sebagai bentuk pendampingan dan transfer ilmu kepada karang taruna, dikarenakan kurangnya pemahaman oleh anggota karang taruna terkait program kerja.



Gambar 7. Pendampingan pembentukan program kerja anggota Karang Taruna RT 01 RW 07 desa Perbon

- d. **Evaluasi**
Evaluasi yang didapatkan selama kegiatan dilaksanakan adalah perlunya pengawalan yang berkelanjutan untuk membimbing dan membina karang taruna. Pengawalan tersebut diperlukan karena untuk menjaga konsistensi keaktifan organisasi dan mengembangkan potensi SDM dan potensi wilayah

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pemuda di RT 01 RW 07 desa Perbon, proses pengambilan data dan riset

dilakukan. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan untuk menilai dan mengukur tolak ukur keberhasilan dari kegiatan.

Wawancara dilakukan kepada orang yang terlibat dalam pembentukan Karang Taruna, diantaranya anggota karang taruna, Ketua RT 01, dan perwakilan mahasiswa. Hasil dari wawancara didapati bahwa menurut semua responden mendapati dan merasakan manfaat yaitu terbentuknya karang taruna dapat membuat pemuda setempat lebih aktif dan lebih mengenal pemuda satu sama lain di lingkup RT setempat.

Beberapa responden juga menaruh harapan dari Karang Taruna RT 01. Harapan tersebut adalah kebermanfaatannya Karang Taruna untuk wilayah setempat dan kemajuan dari Karang Taruna mendatang. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya karang taruna merupakan harapan bagi lingkungan sekitar, dimana pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna akan dapat membawa perubahan baik untuk individu pemuda, masyarakat sekitar, dan lingkungan sekitar.

Tujuan dari pemberdayaan ialah menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2014). Tujuan dari kegiatan yang dilakukan untuk memperdayakan pemuda sebagai kemajuan pada lingkungan sekitar sudah tercapai.

Hanya saja untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan kontroling secara berkala untuk melakukan *monitoring* perkembangan Karang Taruna. *monitoring* adalah suatu proses untuk mengatasi permasalahan yang ditemui setelah informasi dikumpulkan dan dianalisis dari penerapan program yang telah dilaksanakan. Sementara itu evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui efektifitas program, pencapaian program serta dampak dari program yang telah dilakukan. Hal itu diketahui dari informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya (Nalahudin, 2010).

Monitoring tersebut akan dilakukan pasca kegiatan pembentukan Karang Taruna. Hal tersebut untuk melakukan evaluasi dari perkembangan dan kegiatan yang telah dilakukan oleh karang taruna, sekaligus bentuk pendampingan untuk Karang Taruna. Ada

beberapa hal yang berpotensi untuk dilakukan monitoring, yaitu salah satunya adalah merujuk pada permasalahan poin ke 2 tentang pengerajin tusuk sate. Permasalahan yang terjadi pada poin 2 dapat diarahkan pada pembentukan desa wisata tusuk sate pada lingkungan sekitar. Lewat pemuda tujuan tersebut bisa dicapai, terlebih adanya Karang Taruna yang dapat melakukan inisiasi dan perancangan untuk desa wisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemberdayaan pemuda dalam bentuk pembentukan Karang Taruna di RT 01 RW 07 Desa Perbon adalah langkah awal untuk memwadahi pemuda-pemudi setempat. Pemberdayaan pemuda dilakukan oleh mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur dengan runtutan kegiatan yaitu, pengumpulan pemuda RT 01, pelatihan organisasi, pelantikan Karang Taruna, dan pendampingan pembentukan program kerja Karang Taruna. Pembentukan Karang Taruna berhasil membuat pemuda setempat mengenal satu sama lain sehingga dapat berkolaborasi dalam wadah organisasi untuk berkegiatan dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Saran

Pemberdayaan pemuda seharusnya dilaksanakan dengan proses pendampingan yang lebih lanjut setelah pelaksanaan seluruh kegiatan pembentukan Karang Taruna, agar peran pemuda dan potensi desa dapat berkembang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam kegiatan pemberdayaan pemuda dalam bentuk pembentukan Karang Taruna RT 01 RW 07 Desa Perbon Kabupaten Tuban, sehingga dari kegiatan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk tulisan jurnal pengabdian dan diinformasikan kepada pembaca tulisan. Dan tak lupa ucapan terima kasih atas pendanaan program Matching Fund yang membantu keberlangsungan kegiatan pemberdayaan pemuda.

DAFTAR RUJUKAN

- Ivancevich, J. M. (2007). *Perilaku Dan Manajemen Organisasi* (7th ed.). Erlangga.
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan pendidikan nilai* (cetakan ke). Alfabeta.
- Nalahudin, M. (2010). *Monitoring dan evaluasi kinerja perawat di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman* [Universitas Gadjah

Mada].

<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/46492>

- Novianto, D. (2019). *Peran Karang Taruna dalam membangun desa* (Claudia & Alfaresty (eds.)). Derwati Press.
- Prijono, O. S., & Pranarka, A. M. W. (1996). *Pemberdayaan konsep, kebijakan dan implementasi*. Centre for Strategic and International Studies (CSIS).
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.
- Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Sutrisno. (2019). *Kegiatan-Kegiatan Positif yang Bisa Dilakukan Karang Taruna Desa*. CV. Desa Pustaka Indonesia.